

HABITUASI SALAMSALING DOA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 3 PANDEREJO

Lina Kamalin
SD Negeri 3 Panderejo
E-mail: kamalinbanyuwangi@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter adalah pilar utama dalam menyiapkan peserta didik untuk siap belajar. Sebagaimana diketahui bahwa adab dalam belajar adalah lebih utama dari pada ilmu yang akan dipelajari. Maka penguatan pendidikan karakter merupakan langkah pertama dan utama dalam menyiapkan peserta didik untuk siap belajar bagaimana cara belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara nyata bahwa habituasi SalamSaling Doa dapat mempererat hubungan peserta didik dan guru. Penelitian ini berbentuk Best Practice dengan menggunakan metode *ex post facto*. Dalam metode ini akan memperlihatkan bagaimana fakta-fakta yang dipaparkan hingga pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi perubahan yang terjadi selanjutnya. Bentuk pengambilan fakta berupa observasi dan pengumpulan data dalam bentuk kuisioner. Habituasi SalamSaling Doa telah dapat mewarnai keseharian siswa dalam bergaul dengan para guru. Dalam habituasi ini juga dapat menumbuhkan sikap menghormati, menyayangi, dan saling mendoakan antara peserta didik dan guru di setiap saat utamanya di pagi hari. Dampak yang terlihat adalah meningkatnya kesantunan peserta didik dan bentuk kasih sayang yang secara ikhlas nampak pada saat proses pembelajaran. Secara dua arah antara guru dan peserta didik lebih memiliki kesiapan dalam pembelajaran. Tumbuhnya motivasi belajar serta aktivitas belajar juga menjadi dampak yang terlihat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Habituasi, Salam Saling Doa, Karakter

Abstract: Character education is a main pillar for preparing students so that ready begin to learn. We know that manners is more important than science which will learned. So, character building is a first and main step to make student learns how to learn. This research was conducted to find out clearly that habituation of SalamSaling Doa can strengthen the character of students. This research in the form of Best Practice use *ex post facto* method. In this method will show how the facts explain until make decision. The decision can affect the change that occur next. Fact taking form of observation. While collect data form of questionnaire. Habituasi of SalamSaling Doa can colored the student's daily life. For example students association with the teacher. In this habituasi also grow attitude for mutual respect, love, and pray for. The situation do every time especially in the early morning. The impact are increase the respect the student to their teacher also sincere student and teacher in the learning process. The student and teacher have readiness to learn together. Other than that grows study motivation and learning activity seen in this study.

Keywords: Habituasi, Salam Saling Doa, Character

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter bukanlah hal baru. Program yang sudah didengungkan sejak tahun 2015 melalui Permendikbud nomor 25 yang telah mengatur bagaimana implementasi di sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu karakter siswa. Agar peserta didik memiliki perilaku yang religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama karakter yang dituangkan

dalam Nawacita Presiden bukan hanya sekedar slogan. Peserta didik pun perlu dilatih secara simultan dan berkesinambungan.

Dari kelima nilai karakter yang diterapkan pada peserta didik di SD Negeri 3 Panderejo sejauh ini belum berjalan optimal. Masih banyak siswa yang belum memiliki kesantunan dalam berbicara dengan guru. Contoh konkritnya adalah berbicara dengan bahasa Jawa Ngoko (Bahasa Jawa yang digunakan untuk lawan bicara yang sebaya atau di bawah usia). Hal ini dipandang kurang santun dalam bertata karma. Hal ini juga mempengaruhi proses komunikasi dalam proses pembelajaran dan pergaulan.

Dari problem di tersebut, maka dipandang perlu untuk melatih siswa agar memiliki tata karma dalam bergaul dengan guru. Pergaulan ini meliputi cara bertutur, cara bersikap, dan cara menghargai guru. Sehingga bisa terkonsep sebuah langkah melatih dalam bentuk melatih secara langsung dan terus menerus. Sebagaimana isi pilar pendidikan yaitu: 1) Belajar untuk mencari tahu (*learning to know*), 2) Belajar untuk mengerjakan (*learning to do*), 3) Belajar untuk menjadi (*learning to be*), 4) Belajar untuk berhidupan bersama dalam kedamaian (*learning to live together in peace*), dan 5) Belajar untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (UNESCO dalam Rokhmaniyah: 2017).

Penelitian ini terfokus pada pilar kelima yaitu belajar untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Utamanya pada pembentukan karakter dalam berakhlak mulia. Akhlak mulia ini pun tidak luas, namun hanya berpusat pada cara berkomunikasi, bertutur, dan bersikap pada guru dan sesama teman. Dengan tahapan penerapan habituasi.

Dari analisis masalah tersebut maka digunakanlah strategi melatih siswa dengan istilah SALAMSALING DOA. Salamsaling doa merupakan akronim yang terdiri dari beberapa kata yaitu Salim Salam Sapa dan saling Doa. Strategi ini diterapkan untuk melatih siswa bersikap, bertutur, dan saling doa antara peserta didik dengan guru. Strategi ini diharapkan akan menjadi habituasi yang seiring berjalannya waktu bisa menjadi budaya dalam pendidikan di SD Negeri 3 Panderejo Banyuwangi. Proses belajar lebih menekankan pada perubahan tingkah laku secara langsung. Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Hamalik, 2006).

Hal inovatif yang dilakukan dalam habituasi ini adalah saling doa. Kata saling ini menguatkan adanya bentuk timbal balik pendoa dengan yang didoakan. Sehingga bukan hanya peserta didik yang mendoakan guru namun guru pun mendoakan peserta didik setiap harinya.

Salam Saling Doa adalah akronim dari Salam, Salim, Sapa, dan Saling Doa. Sebagaimana dimaksud bahwa akronim ini adalah habituasi yang dilaksanakan dengan

melakukan Salam, Salim, Sapa, dan Saling Doa antara peserta didik dengan guru. Habitulasi ini dilakukan bagaikan sebuah rangkaian kegiatan di pagi hari sebagai berikut:

1. Guru berdiri di depan pintu gerbang menyambut peserta didik yang baru datang di pagi hari;
2. Peserta didik mengucapkan salam, baik ucapan Assalamualaikum bagi yang muslim maupun selamat pagi bagi yang non muslim;
3. Guru menjawab salam peserta didik;
4. Peserta didik salim pada guru. Salim adalah jabat tangan dengan mencium punggung tangan guru menggunakan hidung;
5. Guru menyapa siswa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang aktivitas kesehariannya. Diantaranya, “Sudah sarapan?”, “PR nya sudah dikerjakan?”, “Sarapan apa pagi ini?”, “Sudah bawa bekal?”, “Ayah sudah sembuh?”, “Siapa yang mengantar?”, dan sebagainya;
6. Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara seponatan;
7. Peserta didik mendoakan guru di hadapannya. Diantara bunyi doanya adalah: “Semoga Ibu panjang umur.”, “Semoga Bapak sehat selalu.”, “Semoga Ibu masuk surge.”, “Semoga Bapak diberikan rizeki yang barokah.”, dan sebagainya;
8. Guru mengucapkan terima kasih dan membalas doa. Diantara bunyi doanya adalah: “Semoga ananda sehat selalu.”, “Semoga ananda jadi anak Sholih/sholiha.”, “Semoga tercapai cita-citanya.”, dan sebagainya.
9. Dalam berbagai kesempatan jika peserta didik berpapasan dengan guru maka salim dan saling doa juga dilakukan;
10. Peserta didik juga melakukan SalamSaling Doa pada para tamu yang hadir di lingkungan SD Negeri 3 Panderejo.

METODE PENELITIAN

Jenis Karya Tulis

Karya tulis ini berupa *best practice* dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan ini memulai penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap latar belakang yang diasumsikan sebagai faktor penyebab atau reaksi dari kejadian sebelumnya. Selanjutnya faktor-faktor penyebab tersebut dideskripsikan untuk dijadikan dasar analisis langkah yang akan ditetapkan.

Dalam konteks ini analisis yang dilakukan berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter yang menggunakan SalamSaling Doa sebagai strategi di SD Negeri 3 Panderejo yang terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta simpulan dan rekomendasi.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode pengumpulan data dalam penulisan *best practice* ini terdiri dari observasi, angket, dan wawancara. Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pagi hari, siang hari, dan siang hari. Pengamatan terhadap peserta didik meliputi cara bertutur, perilaku, dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan guru selama berada di dalam lingkungan sekolah. Serta bagaimana inisiatif peserta didik untuk mendoakan guru dan responnya saat guru yang didoakan membalas doa mereka.

Angket, diberikan pada peserta didik untuk mengetahui, sejauh mana cara bertutur, perilaku, bahasa, dan inisiatif mendoakan guru yang digunakan dalam pergaulan dengan guru bisa dilakukan sebagai habituasi. Angket juga digunakan untuk mengetahui intensitas habituasi yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu 6 (enam) bulan. Wawancara, dilakukan pada peserta didik secara random sampling. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak yang dirasakan saat sebelum dan sesudah habituasi SalamSaling Doa dilakukan.

Analisis dilakukan dengan menyusun laporan secara deskriptif kualitatif terhadap implementasi habituasi SalamSaling Doa sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 3 Panderejo.

Tahapan Operasional Pelaksanaan

1. Sosialisasi tentang habituasi Salam Saling Doa

Sebuah program baru senantiasa perlu koordinasi dengan segenap anggota pelaksana. Koordinasi dan sosialisasi dapat memberikan kesepahaman antar pelaksana dan peserta didik sebagai subjek program. Pada tahap pertama, kepala sekolah mengadakan sosialisasi tentang program penguatan pendidikan karakter khususnya dengan habituasi SalamSaling Doa.

Kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan habituasi tersebut pada semua guru dan staf sekolah. Selama proses sosialisasi, kepala sekolah juga menggalang aspirasi yang berupa masukan maupun prediksi terhadap hal-hal yang akan terjadi jika habituasi diimplementasikan. Kepala sekolah juga meminta guru mensosialisasikan program habituasi SalamSaling Doa pada seluruh siswa.

2. Membentuk petugas piket

Sebuah program tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari semua pihak. Dukungan yang diberikan oleh semua pihak harus dalam perannya masing-masing. Agar kekuatan program dapat terealisasi dampak dan hasilnya.

Untuk itu Kepala Sekolah membentuk petugas piket di setiap hari. Petugas piket terdiri dari guru dan atau staf yang ada di sekolah. Setiap petugas piket melatih habituasi SalamSaling Doa pada siswa yang melintasi pintu gerbang sekolah. Jika ada siswa yang masih belum mampu melaksanakan maka petugas piket perlu melatih siswa tersebut.

3. Membuat program habituasi SalamSaling Doa

Sebuah program yang berjalan lancar sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang. Demikian juga dengan program habituasi SalamSaling Doa. Tahapan berikutnya adalah menyusun program dalam sebuah rangkaian kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh semua pihak.

Program habituasi SalamSaling Doa disusun dengan rangkaian urutan sesuai akronim katanya. Kegiatan pagi maupun tengah hari memiliki perbedaan. Seperti yang telah tertuang dalam pendahuluan, maka kegiatan pagi terdiri dari Salam, Salim, Sapa, dan Saling Doa. Sementara kegiatan tengah hari berupa Salim dan Saling doa.

4. Melaksanakan program habituasi SalamSaling Doa

Setelah program terbentuk secara final, kepala sekolah, guru, staf, dan seluruh peserta didik melaksanakan implementasi program habituasi SalamSaling Doa. Pelaksanaan habituasi dilaksanakan secara serentak. Para peserta didik yang belu terbiasa menjadi tanggung jawab guru yang mengetahuinya. Bagi guru atau staf disaat menjadi petugas piket maupun di waktu peserta didik berpapasan dengan guru atau staf yang ada di lingkungan sekolah.

5. Melakukan evaluasi

Program yang baik adalah yang bisa dimonitor dan senantiasa dievaluasi. Demikian juga dengan implementasi habituasi SaalamSaling Doa sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Setelah pelaksanaan program, maka secara berkala dilakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui kekurangan program, hambatan yang dialami serta mencari solusi pemecahan masalahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil pelaksanaan

1. Sosialisasi habituasi SalamSaling Doa

Sosialisasi program habituasi SalamSaling Doa dilakukan pada awal bulan Januari 2018. Peserta sosialisasi terdiri dari kepala sekolah, 2 orang guru kelas 1, 1 orang guru kelas 2, 1 orang guru kelas 3, 1 orang guru kelas 4, 2 orang guru kelas 5, 2 orang guru kelas 6, 2 orang guru mata pelajaran yang terdiri dari guru PJOK dan guru Pendidikan Agama Islam, dan 1 orang staf perpustakaan.

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu seuasai kegiatan ekstra kurikuler. Sekitar pukul 10.00-12.00. dalam kegiatan ini, kepala sekolah menyampaikan bahwa hasil observasi selama 3 bulan dapat dianalisis bahwa peserta didik memiliki beberapa kelemahan dalam karakter utamanya dalam bertutur kata, bersikap, dan penggunaan bahasa yang santun. Sehingga perlu adanya program yang dapat melatih siswa untuk senantiasa memiliki adab yang baik terhadap guru.

Program yang akan dilaksanakan berupa habituasi yang dimungkinkan akan menjadi sebuah budaya yang mengakar dalam pribadi peserta didik. Program habituasi ini disebut SalamSaling Doa. Kepala sekolah menjelaskan program dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di pagi hari. Pada saat guru menyambut peserta didik di pintu gerbang di pagi hari. Program ini juga disosialisasikan pada peserta didik sebagai subjek penelitian. Selain itu juga disosialisasikan pada wali murid pada saat pertemuan paguyuban kelas.

Hasilnya menunjukkan tidak ada kendala berarti dalam proses sosialisasi. Semua guru dan staf sepakat untuk mengimplementasikan program habituasi SalamSaling Doa. Para peserta didik dan wali murid juga mendukung program tersebut. Langkah berikutnya adalah menyusun tim kerja.

2. Membentuk petugas piket

Kegiatan program habituasi SalamSaling Doa yang utama dilaksanakan pada pagi hari. Guru menyambut peserta didik yang baru datang di gerbang sekolah. Sehingga perlu dibentuk petugas piket dari guru dan staf. Setiap hari terdapat 2 orang guru dan atau staf yang menjadi petugas piket.

3. Membuat program habituasi SalamSaling Doa

Kepala Sekolah, guru, dan staf sekolah menyusun program habituasi SalamSaling Doa dalam rangkaian sebagai berikut.

Tabel 1. Program Sosialisasi

Program Sosialisasi				
No	Bentuk kegiatan	Waktu pelaksanaan	Sasaran	Ket
1	Sosialisasi program Habitiasi SalamSaling Doa pada guru dan staf sekolah	Minggu pertama Januari 2018	Guru dan Staf Sekolah	
2	Sosialisasi program Habitiasi SalamSaling Doa pada siswa	Minggu kedua dan ketiga bulan Januari 2018	255 siswa	
3	Sosialisasi program Habitiasi SalamSaling Doa pada wali murid	Minggu keempat bulan Januari 2018	200 orang wali murid	
4	Evaluasi hasil sosialisasi	Minggu pertama bulan Februari 2018	Guru dan staf sekolah	

l. Melaksanakan program habituasi SalamSaling Doa

Program habituasi SalamSaling Doa dilaksanakan pada awal Maret 2018 dengan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 2. Pelaksanaan Program Habitiasi SalamSaling Doa

Pelaksanaan Program Habitiasi SalamSaling Doa				
No	Bentuk kegiatan	Waktu pelaksanaan	Sasaran	Ket
1	Menyambut Siswa di pintu gerbang.	Pagi hari pukul 06.00-06.30	Guru dan Staf Sekolah	
2	Siswa dan Guru bertemu dalam lingkungan sekolah	Selama proses pendidikan pukul 07.00-13.00	255 siswa	
3	Usai pembelajaran di dalam kelas	Diakhir pembelajaran: 1. kelas I dan II pukul 10.30 2. kelas III pukul 11.30 3. kelas IV-VI pukul 13.00	200 orang wali murid	
4	Siswa dan Guru bertemu dimanapun dan kapanpun	Tidak terbatas waktu	Guru dan staf sekolah	

Menyambut Siswa di pintu gerbang

Bentuk kegiatan no 1 dilaksanakan dengan cara, semua guru piket dan Kepala Sekolah berdiri di pintu gerbang sekolah. Siswa yang baru datang mengucapkan salam pada guru dan kepala sekolah. Salam yang diucapkan bisa mengucapkan Assalamualaikum bagi yang muslim dan Selamat Pagi bagi yang non muslim. Guru membalas salam dari siswa secara seponatan dan bersamaan.

Bagi siswa kelas awal yang belum terbiasa, maka guru dan kepala sekolah yang mengawali memberi salam. Hal ini dilakukan sebagai teladan, sehingga siswa juga akan melakukan hal yang sama dalam memberi salam pada siapapun yang dijumpai. Beberapa siswa sudah mampu mengawali memberi salam terlebih dahulu dikeesokan harinya atau di lain kesempatan. Namun, beberapa siswa ada juga yang belum mampu melakukan. Untuk

siswa yang belum bisa menginisiasi memberi salam terlebih dahulu, maka guru dan kepala sekolah melatih siswa untuk menirukan.

Kegiatan selanjutnya siswa menjabat tangan dan mencium tangan guru dan KS. Kegiatan ini disebut dengan salim. Dalam kegiatan ini 100% siswa mampu menginisiasi tanpa perlu memberikan contoh dan pemahaman. Namun beberapa siswa belum bisa melakukan kegiatan salim dengan benar. Kegiatan yang benar adalah dengan menjabat tangan dan selanjutnya mencium punggung tangan guru dan kepala sekolah. Pengertian mencium di sini adalah dengan mendekatkan pada hidung. Namun beberapa siswa ada yang melakukan dengan meletakkan punggung tangan guru pada pipinya dan atau ujung topi jika siswa memakai topi.

Kegiatan salim yang kurang tepat diperbaiki oleh guru dan kepala sekolah secara spontan saat itu juga. Sehingga siswa mengerti cara salim yang benar. Jika keesokan harinya masih didapati siswa yang masih belum tepat dalam melakukan kegiatan salim, maka guru dan kepala sekolah juga akan segera memperbaiki.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan doa untuk guru dan kepala sekolah. Doa yang biasa diucapkan siswa diantaranya:

- a. Semoga Bu Guru panjang umur
- b. Semoga Pak Guru banyak rizeki
- c. Semoga Bu Guru sehat selalu
- d. Semoga diberikan anak-anak yang sholeh dan sholiha
- e. Semoga diberikan barokah

Ucapan doa ini merupakan inisiasi siswa di kelas tinggi. Redaksi doa diperbaiki oleh guru agama atau wali kelas agar lebih tepat. Dalam kegiatan ini, guru dan kepala sekolah membalas doa. Diantaranya dengan ucapan:

- a. Terima kasih, barokallah
- b. Semoga jadi anak sholih atau sholiha
- c. Semoga sehat selalu
- d. Semoga diberi umur yang panjang
- e. Semoga demikian juga dengan keluargamu
- f. Semoga tercapai cita-citamu
- g. Semoga jadi anak yang rajin
- h. Semoga jadi penghuni surga

Balasan doa yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah akan dibalas dengan ucapan aamiin oleh para siswa.

Beberapa siswa dijumpai belum mampu mengucapkan doa untuk guru dan kepala sekolah. Maka langkah yang diambil adalah guru dan kepala sekolah yang mendoakan siswa terlebih dahulu. Langkah ini direspons beberapa siswa dengan memberikan balasan doa. Namun ada juga beberapa siswa yang tetap tidak mampu membalas doa. Siswa-siswa yang belum mampu mengucapkan doa selanjutnya dibimbing oleh wali kelas dan Guru Agama untuk berlatih terbiasa mengucapkan doa.



Gambar 1. Menyambut siswa di pintu gerbang dalam kegiatan salim Siswa dan Guru bertemu dalam lingkungan sekolah

Dalam kegiatan ini sama dengan kegiatan pagi di saat guru dan kepala sekolah menjemput siswa di pintu gerbang. Yang berbeda, tidak ada kegiatan salam saat semua warga berada di dalam sekolah. Siswa hanya melakukan kegiatan salim dan saling doa.

Kegiatan ini lebih maksimal digunakan untuk memperbaiki sikap salim dan redaksi doa yang baik dan menginisiasi siswa dalam mengawali berdoa untuk guru dan kepala sekolah yang sedang berpapasan.



Gambar 2. Saling mendoakan antara siswa dan guru

Kegiatan Usai pembelajaran di dalam kelas

Pada aktivitas akhir ini, sama dengan kegiatan pagi saat guru dan kepala sekolah menyambut siswa di pintu gerbang. Namun karena ini adalah akhir perjumpaan siswa dan guru di usai pembelajaran, maka para siswa menambahkan ucapan terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan. Diantara ucapannya adalah sebagai berikut.

1. terima kasih atas bimbingannya
2. terima kasih atas ilmunya
3. terima kasih untuk lagunya
4. terima kasih saya bahagia
5. terima kasih sampai jumpa

Sebagaimana siswa, maka guru juga menambahkan pesan pada siswa. Diantaranya sebagai berikut.

1. hati-hati di jalan
2. langsung pulang ya
3. belajar lebih giat di rumah
4. jangan lupa kerjakan PR nya
5. rajin membaca ya
6. patuh sama orang tua ya

Ungkapan ini biasanya juga dibalas dengan senyum oleh siswa sembari mengiyakan.



Gambar 3. Kegiatan dimanapun berada siswa memiliki habituasi SalamSaling Doa Siswa dan Guru bertemu dimanapun dan kapanpun

Kegiatan ini lebih fleksibel karena merupakan tindak lanjut yang muncul dari program habituasi SalamSaling Doa. Kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah benar-benar menjadi habituasi. Sehingga saat siswa bertemu dengan guru atau kepala sekolah di luar sekolah sekalipun, maka siswa juga melakukan hal yang sama seperti saat mereka di dalam sekolah.

5. Melakukan evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan secara 2 tahap sebagai berikut.

- a. evaluasi non formal
- b. evaluasi formal

Evaluasi Non Formal dilakukan setiap waktu tanpa direncanakan. Disaat guru berkumpul di satu tempat, bisa di ruang guru, kantin sekolah, dan atau halaman sekolah, para guru dan kepala sekolah membahas temuan tentang kegiatan habituasi SalamSaling Doa. Umpan balik akan diberikan oleh guru dan kepala sekolah saat itu juga. Hal ini menghasilkan perubahan yang signifikan namun tidak terprogram sehingga belum bisa menghasilkan perubahan yang maksimal.

Evaluasi Formal, dilakukan dalam forum diskusi formal setiap bulan. Kegiatan ini tidak selalu dibahas khusus, namun bisa bersamaan dengan pertemuan formal yang lain secara internal sekolah. Hasilnya lebih maksimal karena dievaluasi secara bersasam dan detil direspons oleh semua guru.



Gambar 4. Tindak lanjut hasil evaluasi memperbaiki sikap berdoa secara umum

Hasil atau Dampak yang Dicapai

Hasil atau dampak yang dicapai pada program Habituasi SalamSaling Doa adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki perilaku yang lebih santun
2. Siswa memiliki sikap menghargai guru dan kepala sekolah
3. Siswa memiliki sikap patuh pada guru dan kepala sekolah
4. Siswa memiliki sikap terbiasa mendoakan guru dan kepala sekolah
5. Siswa memiliki sikap hormat pada guru dan kepala sekolah
6. Guru dan kepala sekolah lebih menyayangi siswa
7. Guru dan kepala sekolah terbiasa mendoakan pada siswa
8. Guru dan kepala sekolah semakin peduli pada siswa

9. Guru dan kepala sekolah lebih menghargai pribadi siswa

Dampak yang muncul dari habituasi ini menunjukkan sebuah konsekuensi membenaran dari teori teori konvergensi yang diciptakan oleh William Stern (Winkel: 2000) bahwa manusia lahir telah membawa bakat dan kemampuan yang kemudian dikembangkan oleh lingkungannya. Sekolah sebagai salah satu lingkungan siswa telah mampu memberikan warna perubahan pada sebuah entitas masing-masing pribadi. Sehingga hal ini bisa dijadikan barometer bahwa bentuk penguatan karakter yang lain juga bisa dilakukan dan diimplementasikan pada siswa.

Faktor-faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya implementasi Program Habituasi SalamSaling Doa adalah:

a. Kebijakan Pemerintah Memberikan Otonomi Kepada Sekolah

Adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan otonomi atau kebebasan kepada sekolah untuk mengatur sekolah secara mandiri akan mendukung terwujudnya penguatan pendidikan karakter di SDN 3 Panderejo.

b. Sumber Daya Manusia Yang Kompeten dan Bertanggung Jawab

Sumber daya manusia yang bertanggungjawab dibutuhkan dalam implementasi Program Habituasi SalamSaling Doa untuk penguatan pendidikan karakter. SDN 3 Panderejo selalu berusaha untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh semua warga sekolah untuk dapat bertanggung jawab atas semua yang ditugaskan.

c. Profesionalisme

Seluruh warga sekolah di SDN 3 Panderejo selalu berusaha untuk meningkatkan keprofesionalannya, baik berkaitan dengan tanggungjawab, kedisiplinan, kerja sama, maupun kompetensi yang mereka miliki. Hal ini sangat mendukung terwujudnya sekolah dengan karakter yang kuat seperti yang diharapkan.

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Program Habituasi SalamSaling Doa dalam upaya penguatan pendidikan karakter adalah:

1. Beberapa guru belum bisa memberikan balasan doa bagi siswa. Hal ini berdampak pada kemauan dan upaya inisiasi siswa untuk bisa berdoa untuk guru dan kepala sekolah.
2. Beberapa siswa tetap tidak mengalami perubahan dalam bersikap doa dengan baik dan benar.

Alternatif Pengembangan

Alternatif pengembangan yang akan dilakukan adalah:

1. guru juga saling mendoakan dengan sesama guru yang lain. Dengan harapan bisa jadi tauladan yang terlihat nyata dan mudah ditirukan oleh siswa. Hal ini sangat sesuai dengan Berikut adalah petikan untuk guru menurut Ward (Andreas Harefa: 2001) “Guru biasa hanya memberitahu, guru yang baik menjelaskan, guru yang lebih baik mendemonstrasikan, dan guru terbaik memberikan inspirasi.”
2. Siswa juga saling mendoakan sesama siswa yang lain di waktu-waktu tertentu.
3. Siswa mampu mengembangkan habituasi ini dengan keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan pemerintah perlu ditindaklanjuti. Bukan hanya berupa gerakan semata namun juga perlu menjadi sebuah habituasi yang mencerminkan karakter seorang siswa. Dalam upaya tersebut, SDN 3 Panderejo juga memiliki program yang berjalan berkesinambungan. Program yang berbentuk habituasi ini bernama SalamSaling Doa.

Program ini diprakarsai oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kesantunan siswa pada guru yang dampaknya juga akan dilakukan di rumah yaitu pada orang tuanya. Kegiatan ini dilakukan sepanjang siswa berada di sekolah. Sejak pagi dengan menyambut siswa di pintu gerbang hingga pulang. Kegiatan ini berdampak pada saat di luar sekolah juga. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada perubahan sikap siswa yang berupa karakter. Sehingga program ini perlu senantiasa dilakukan dan dievaluasi. Dengan harapan dapat memunculkan program baru untuk menguatkan karakter siswa dan juga guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas H. 2001. *Mutiara Pembelajaran*. Yogyakarta: Gloria.
- Goleman, D. 2003. *Quantum Learning*. Jakarta: Alexindo.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan nomor 25 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rokhmaniyah. 2017. Belajar dari Monyet. *Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 no. 01 Juni 2017*.
- Winkel WS, 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.